

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTIONS* PADA MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS XI-IPA-1 SMA NEGERI 1 RANDANGAN**

*(Improving student learning activities learning problem with model based on the instructions in the subject PPKN at class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Randangan)*

**Sarsina Zainuddin**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Randangan  
Jl. Trans Sulawesi Motolohu, Kecamatan Randangan  
Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, Kode Pos 96268  
Email : sarsinazainudin@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Randangan melalui pembelajaran Model *Problem Based Instructions* dan juga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam diskusi oleh siswa kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Randangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus 1 dilaksanakan dalam 3x pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Dari hasil penelitian, aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari siklus 1 pertemuan I, aktivitas belajar siswa mencapai persentase ketuntasan 43,47%. Pada siklus 1 pertemuan 2 aktivitas belajar siswa meningkat dimana aktivitas belajar mencapai persentase ketuntasan 42,98%. Pada siklus I pertemuan 3 juga mengalami peningkatan mencapai 63,8%. Begitu pula pada siklus 2 juga mengalami peningkatan capaian yang lebih baik dari siklus I sebelumnya. Pada siklus 2 pertemuan I mencapai presentase ketuntasan 70,04%, siklus 2 pertemuan 2 aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan dimana persentase ketuntasan 79,61% dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Model problem based instructions; aktivitas belajar; PPKN

**ABSTRACT**

This study aims to improve the learning activities of Class XI IPA-1 students of SMA Negeri 1 Randangan through learning the Problem Based Instructions Model and to improve problem-solving skills in discussions by class XI-IPA-1 students of SMA Negeri 1 Randangan. This research was conducted in two cycles, the cycle was carried out in the third meetings, and the second cycle was carried out in two sessions. From the research results, student learning activities in cycles 1 and 2 have increased. This can be seen from the first cycle of the meeting. Student learning activities achieve a completeness percentage of 43.47%. The first cycle of meeting two student learning activities increased where learning activities reached the rate of completeness of 42.98%. In the first cycle of the meeting, three also experienced an increase, reaching 63.8%. Likewise, the second cycle also experienced better performance improvement than the previous process. In the second cycle, the first meeting went a completeness percentage of 70.04%, the second cycle meeting two student learning activities had reached the success indicator where the completeness percentage was 79.61% in the outstanding category.

**Keywords:** Problem based instructions model; learning activity; PPKN

## PENDAHULUAN

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model pembelajaran yang lebih modern. Ini dilakukan untuk lebih meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Aunurrahman, 2011). Model pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, juga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Isjoni (2012) tujuan pembelajaran adalah “terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa”.

Dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, guru bertugas mengupayakan terciptanya jalinan pengetahuan yang harmonis antara guru, siswa, materi, metode sumber dan alat pembelajaran, alat evaluasi dan sebagainya, sehingga yang menjadi tujuan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang baik. Bukan hanya itu dalam pembelajaran guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar menemukan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah

dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI IPA-1 yang berjumlah 28 siswa semester ganjil di SMA Negeri 1 Randangan menunjukkan pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif, terhitung hanya 30% siswa aktif dalam pembelajaran dan 70% siswa lainnya hanya pasif. Kurangnya keterlibatan siswa tersebut tampak dari perilaku diantaranya, beberapa siswa tampak melamun, berbicara dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan pelajaran serta melakukan kegiatan yang mengganggu pembelajaran. Selain itu ada beberapa siswa yang tampak malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru maupun bertanya tentang materi yang belum dipahami sehingga tidak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan suatu metode atau model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh, sehingga aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih optimal.

Rumusan dan hipotesisi Penelitian yang menjadi tujuan penelitian yakni untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *Problem Based Instructions* dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Randangan.

## METODOLOGI

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Dimana siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan dan siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Randangan yang berjumlah 28 orang

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2009), dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik yakni:

1. Teknik tes yakni berupa tes tertulis
2. Teknik non tes yakni berupa observasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok/kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1

Aspek Yang Dinilai	Skor Yang Diperoleh	Persentase
Siswa aktif secara fisik dan mental dalam diskusi kelompok	55	59,78%
Adanya kerjasama dan pembagian tugas dalam kelompok	56	60,87%
Menguasai materi	29	20,65%
Mampu mengambil dan memberikan penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok	31	33,69%
Menggunakan kosakata yang baik dalam diskusi kelompok	40	43,47%
<b>Presentase Ketuntasan Yang dicapai</b>		<b>43,47%</b>

dan dokumentasi

Dalam Laporan Hasil Penelitian (Tugino, 2010) bahwa alat pengumpulan data harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Maka alat pengumpul data penelitian tindakan kelas ini berupa :

1. Perangkat tes
2. Lembar observasi aktivitas yang dilakukan siswa baik dalam kelompok maupun individu
3. Lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran
4. Dokumentasi yakni dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran

Tabel 2. Analisis hasil tes untuk menghitung ketuntasan belajar siswa siklus 1 pertemuan I

Hasil Tes Siklus I Pertemuan I	Jumlah siswa (23)	Ketercapaian (%)
Siswa yang tuntas	9	39,13%
Siswa yang tidak tuntas	14	60,86%
Rata-rata		59,34%

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok/kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2

Aspek Yang Dinilai	Skor	Persentase
Siswa aktif secara fisik dan mental dalam diskusi kelompok	63	60,57%
Adanya kerjasama dan pembagian tugas dalam kelompok	65	62,5%
Menguasai materi	29	40,38%
Mampu mengambil dan memberikan penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok	40	42,30%
Menggunakan kosakata yang baik dalam diskusi kelompok	48	44,23%
<b>Persentase Ketuntasan Yang dicapai</b>		<b>49,28%</b>

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 4. Analisis hasil tes untuk menghitung ketuntasan belajar siswa siklus 1 pertemuan 2

Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2	Jumlah Siswa (26)	Ketercapaian (%)
Siswa yang tuntas	11	42,30%
Siswa yang tidak tuntas	15	57,69%
Rata-rata		68,04%

Sumber : Data Primer, 2020.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Kelompok/Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 3

Aspek Yang Dinilai	Skor	Presentase
Siswa aktif secara fisik dan mental dalam diskusi kelompok	75	75%
Adanya kerjasama dan pembagian tugas dalam kelompok	77	77%
Menguasai materi	56	56%
Mampu mengambil dan memberikan penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok	56	56%
Menggunakan kosakata yang baik dalam diskusi kelompok	58	58%
<b>Presentase Ketuntasan Yang dicapai</b>		<b>63,8%</b>

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 6. Analisis hasil tes untuk menghitung ketuntasan belajar siswa siklus 1 pertemuan 3

Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3	Jumlah Siswa (25)	Ketercapaian (%)
Siswa yang tuntas	12	48%
Siswa yang tidak tuntas	15	52%
<b>Rata-rata</b>		<b>71,04</b>

Sumber: Data PRIMER, 2020.

Tabel 7. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok/kegiatan pembelajaran siklus 2 pertemuan 1

Aspek Yang Dinilai	Skor Yang Diperoleh	Presentase
Siswa aktif secara fisik dan mental dalam diskusi kelompok	80	80%
Adanya kerjasama dan pembagian tugas dalam kelompok	81	81%
Menguasai materi	60	60%
Mampu mengambil dan memberikan penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok	66	66%
Menggunakan kosakata yang baik dalam diskusi kelompok	65	65%
<b>Presentase Ketuntasan Yang dicapai</b>		<b>70,04%</b>

Sumber : Data Primer, 2020.

Tabel 8. Analisis hasil tes untuk menghitung ketuntasan belajar siswa siklus 2 pertemuan I

Hasil Tes Siklus 2 Pertemuan 1	Jumlah Siswa (25)	Ketercapaian (%)
Siswa yang tuntas	15	60%
Siswa yang tidak tuntas	10	40%
Rata-rata		74,8

Sumber : Data Primer, 2020.

Tabel 9. Hasil hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok/kegiatan pembelajaran siklus 2 pertemuan 2

Aspek Yang Dinilai	Skor Yang Diperoleh	Presentase
Siswa aktif secara fisik dan mental dalam diskusi kelompok	87	83,65%
Adanya kerjasama dan pembagian tugas dalam kelompok	90	86,53%
Menguasai materi	84	80,76%
Mampu mengambil dan memberikan penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok	78	85%
Menggunakan kosakata yang baik dalam diskusi kelompok	75	80,78%
<b>Presentase Ketuntasan Yang dicapai</b>		<b>83,34%</b>

Tabel 10. Hasil analisis hasil tes untuk menghitung ketuntasan belajar siswa siklus 2 pertemuan 2

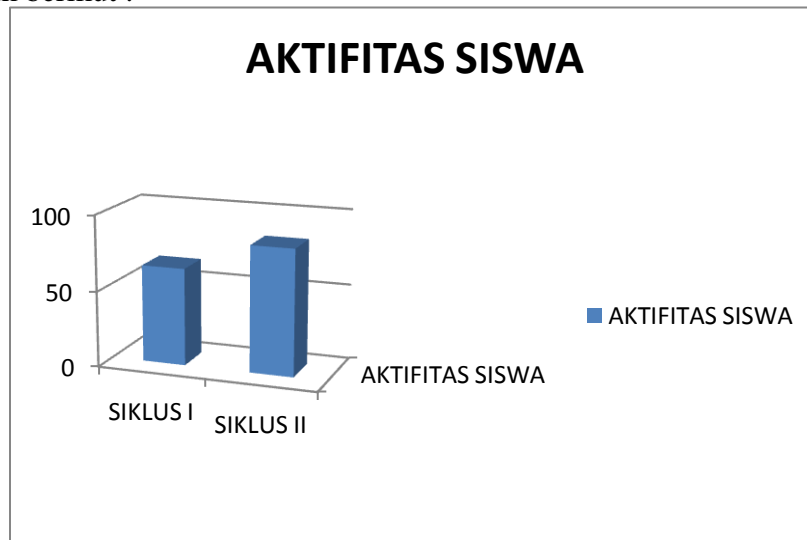
Hasil Tes Siklus 2 Pertemuan 2	Jumlah Siswa (26)	Ketercapaian (%)
Siswa yang tuntas	21	80,76%
Siswa yang tidak tuntas	5	19,23%
Rata-rata		75,19

Dari data hasil penelitian dilakukan pembahasan sebagai berikut :

Tabel 11. Presentase peningkatan aktifitas belajar siswa

Data yang diperoleh	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Siswa yang aktif	18	64,29%	23	83,34%	19,05%

Dari hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan histogram berikut :

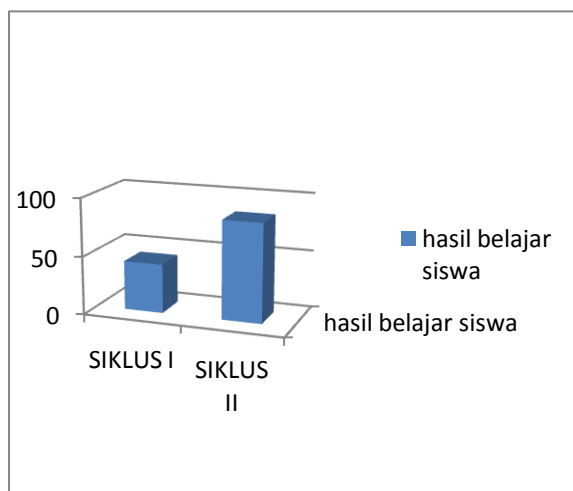


Gambar 1. Hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Tabel 12. Persentase peningkatan hasil belajar siswa

Data yang diperoleh	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Siswa yang tuntas	13	48%	22	80,76%	32,76%

Hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan histogram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa menurut Hamalik. (2010), model *Problem Based Instructions* sangat bagus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, juga siswa bisa belajar untuk mengeksplorasi diri dan membiasakan untuk aktif dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran (Hamalik. 2010). Selain itu penggunaan model *Problem Based Instructions* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas

XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Randangan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam kelompok, pada siklus I juga mengalami peningkatan dari 64,29% mengalami peningkatan mencapai 83,14% pada siklus II. Hal yang sama pula terjadi pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 48% mengalami peningkatan pada siklus II mencapai ketuntasan 80,76%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2011. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung. Alfabeta.
- Hamalik. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Bumi Aksara
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning* Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung. Alfabeta.